

Pemanfaatan Konten Instagram Historiadotid sebagai Media Pembelajaran pada Mata Pelajaran Sejarah di Kelas XI SMA IT As Shof Kota Depok

Wulan Roos Intan^{1*}, Dermawan Rahmadi²

¹⁻² Program Studi Pendidikan Sejarah Universitas Indraprasta PGRI

*Corresponding Email: Wulanrosintan01@gmail.com

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pemanfaatan konten Instagram Historiadotid sebagai media pembelajaran pada mata pelajaran sejarah di Kelas XI SMA IT As Shof Kota Depok. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif. Populasi penelitian mencakup seluruh ekosistem pembelajaran sejarah di sekolah, dengan sampel atau subjek penelitian yang terdiri dari satu orang pendidik sejarah dan lima orang peserta didik Kelas XI SMA IT As Shof Kota Depok. Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi langsung, wawancara terstruktur, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa praktik pemanfaatan konten Instagram Historiadotid sebagai media pembelajaran di Kelas XI SMA IT As Shof Kota Depok memiliki pengaruh positif terhadap minat dan motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran sejarah. Konten sejarah yang disajikan secara singkat, ringkas, dan berbasis visual terbukti mampu menarik perhatian peserta didik secara efektif. Selain itu, media ini memudahkan mereka dalam menangkap inti materi yang disampaikan secara instan, yang dinilai sangat sejalan dengan karakteristik dan gaya belajar visual peserta didik generasi saat ini.

Kata kunci: Media Pembelajaran, Konten Instagram Historiadotid, Pembelajaran Sejarah

Abstract: The objective of this study is to determine the utilization of Historiadotid Instagram content as a learning medium for history subjects in Class XI of SMA IT As Shof Depok City. The research method used is descriptive qualitative. The research population covers the entire history learning environment, with the sample or research subjects consisting of one history educator and five students of Class XI SMA IT As Shof Depok City. The data collection instruments applied in this study include direct observation, structured interviews, and documentation studies. The results indicated that the implementation of Historiadotid Instagram content as a learning medium in Class XI SMA IT As Shof Depok City has a positive influence on students' interest and motivation in learning history. The history content, which is presented in a short, concise, and visual manner, is proven to effectively attract students' attention. Furthermore, this medium makes it easier for them to grasp the core material instantly, which is considered highly aligned with the characteristics and visual learning style of today's generation of students.

Keywords: Learning Media, Historiadotid Instagram Content, History Learning

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi di abad ke-21 telah membawa disrupsi yang sangat signifikan di berbagai lini kehidupan manusia, tidak terkecuali pada sektor pendidikan formal. Transformasi digital ini menuntut adanya reorientasi paradigma pembelajaran, dari yang semula berpusat pada pendidik (teacher-centered) menjadi berpusat pada peserta didik (student-centered). Menurut Afwan dkk. (2020), analisis kebutuhan pembelajaran sejarah di era digital menunjukkan bahwa pendekatan konvensional sudah tidak lagi memadai untuk memenuhi ekspektasi akademis generasi masa kini, di Indonesia, pergeseran paradigma ini diakomodasi secara struktural melalui implementasi Kurikulum Merdeka yang dirancang untuk menumbuhkan kemampuan berpikir kritis, analitis, dan reflektif terhadap berbagai fenomena kehidupan (Aghni, 2022; Az-zahra dkk., 2025). Meskipun demikian, efektivitas implementasi kurikulum baru ini di lapangan sangat bergantung pada kreativitas adaptasi media pembelajaran yang digunakan oleh pendidik guna menjembatani materi ajar dengan karakteristik psikologis serta gaya belajar generasi Z dan Alfa.

Tantangan adaptasi ini terasa sangat krusial pada mata pelajaran Sejarah. Selama ini, pembelajaran sejarah kerap kali dipandang sebelah mata oleh sebagian besar peserta didik.

Stigma negatif yang melekat pada mata pelajaran ini memosisikannya sebagai rumpun ilmu yang membosankan, bersifat anakronistik, penuh dengan hafalan tahun maupun nama tokoh, serta kurang relevan dengan dinamika kehidupan modern. Fenomena empiris di sekolah menunjukkan bahwa pendekatan ekspositori konvensional yang mengandalkan ceramah linear dan buku teks tebal semakin kehilangan efektivitasnya di hadapan generasi peserta didik modern. Pemanfaatan media sosial dalam dunia pendidikan sebenarnya telah banyak diteliti, seperti oleh Kurniawati (1997) yang mengkaji pemanfaatan media sosial untuk pengembangan deskriptif kualitatif, yang mengindikasikan bahwa keterikatan platform digital memiliki daya pikat tersendekatan komunikasi yang kuat. Peserta didik masa kini memiliki kecenderungan psikologis sebagai digital natives yang mengonsumsi informasi dengan pola interaksi cepat, berbasis visual, dan instan. Ketika dihadapkan pada narasi sejarah yang panjang tanpa adanya stimulasi visual yang memadai, minat dan motivasi belajar peserta didik cenderung menurun drastis.

Secara konseptual, mata pelajaran Sejarah pada struktur Kurikulum Merdeka tidak lagi diarahkan pada sekadar hafalan fakta-fakta masa lalu, melainkan pada pemahaman mendalam mengenai kausalitas, kronologi, dan empati sejarah untuk menilai peristiwa masa lalu secara kritis. Melalui pendekatan berpikir tingkat tinggi (Higher Order Thinking Skills/HOTS), peserta didik ditantang untuk mampu menalar, menganalisis sebab-akibat, serta menarik relevansi nilai-nilai masa lampau demi membangun masa depan yang lebih baik. Mengingat target kompetensi yang kompleks tersebut, penggunaan media pembelajaran transformatif yang mampu memancing rasa ingin tahu awal peserta didik mutlak diperlukan (Yusuf, 2016). Media pembelajaran dalam konteks teknologi instruksional bukan lagi sekadar alat bantu mekanis bagi guru untuk mengajar, melainkan bagian integral dari ekosistem lingkungan belajar yang memengaruhi kualitas interaksi dan transfer pengetahuan.

Era digital seperti saat ini, media sosial telah bergeser dari sekadar ruang interaksi personal menjadi ruang literasi publik dan sarana pembelajaran alternatif. Salah satu platform digital yang paling dominan diakses oleh kalangan pelajar adalah Instagram. Karakteristik Instagram yang bertumpu pada kekuatan visual grafis, infografis, serta format video pendek seperti reels, menawarkan fleksibilitas komunikasi populer yang sangat potensial jika diintegrasikan ke dalam dunia pendidikan formal. Potensi inilah yang coba diaktualisasikan oleh akun media sosial berbasis edukasi sejarah, salah satunya adalah Historiadotid. Akun Historiadotid hadir sebagai jembatan yang menghubungkan nilai-nilai akademis ilmiah dengan bahasa komunikasi populer digital, dengan menyajikan infografis tematik yang estetik serta video naratif pendek, akun ini berhasil menyuguhkan materi sejarah secara ringkas, kontekstual, dan dialogis melalui ruang diskusi di kolom komentarnya.

Secara teoretis, pemanfaatan konten digital visual seperti Historiadotid sejalan dengan Dual-Coding Theory yang dikembangkan oleh Allan Paivio, yang menyatakan bahwa otak manusia memproses informasi melalui dua jalur terpisah namun saling terkoneksi, yaitu jalur verbal dan jalur visual. Kombinasi teks ringkas dan grafis estetik terbukti mampu memperkuat retensi memori dan mempermudah pemahaman konsep yang abstrak. Selain itu, integrasi media sosial dalam pendidikan selaras dengan teori belajar rekonstruksional sosial abad ke-21, di mana peserta didik dapat membangun pengetahuannya secara mandiri melalui pemancing stimulus digital yang relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka. Berbagai hasil penelitian mutakhir juga menegaskan bahwa pemanfaatan media sosial berbasis visual dalam batas-menyerap informasi instruksional tertentu dapat secara signifikan memicu motivasi intrinsik dan ketertarikan peserta didik terhadap topik pembelajaran formal yang awalnya dianggap kaku.

Kendati menawarkan kepraktisan akses dan kekuatan visual yang instan, pemanfaatan konten digital berdurasi singkat dalam pendidikan formal bukan tanpa celah. Penyajian materi yang terlampau padat dan pendek berisiko memicu fragmentasi informasi, di mana pemahaman peserta didik berpotensi menjadi dangkal atau terpotong-potong jika tidak didampingi bimbingan intensif, oleh sebab itu, fungsi utama konten digital seperti video pendek Historiadotid di ruang kelas bukan untuk menggantikan peran buku teks atau penjelasan komprehensif dari pendidik, melainkan diposisikan sebagai media stimulus awal (pancingan) yang bertujuan untuk memantik rasa ingin tahu, memicu pertanyaan kritis, dan menstimulasi diskusi interaktif di dalam kelas.

Berdasarkan latar belakang permasalahan dan dinamika konseptual tersebut, diperlukan sebuah kajian deskriptif ilmiah kualitatif (Hadi dkk., 2025) untuk memotret bagaimana realitas implementasi praktis media digital ini di lingkungan sekolah formal. Kajian difokuskan pada SMA IT As Shof Kota Depok, khususnya pada tingkatan Kelas XI yang telah mengadopsi struktur kurikulum terintegrasi. Sekolah berbasis Islam terpadu ini merepresentasikan karakteristik sekolah modern perkotaan dengan tingkat aksesibilitas gawai yang tinggi pada peserta didiknya, sehingga menjadi lokus yang relevan untuk meneliti efektivitas media pembelajaran berbasis media sosial. Kajian komparatif substansial didasarkan pada landasan literatur yang kokoh untuk memvalidasi efektivitas pendekatan ini.

METODE

Kajian ilmiah mengenai pemanfaatan konten Instagram Historiadotid sebagai media pembelajaran ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis metode deskriptif. Pemilihan metode kualitatif deskriptif ini didasarkan pada karakteristik fenomena yang diteliti, di mana peneliti bertujuan untuk memahami secara mendalam, menggambarkan, dan menginterpretasikan realitas alamiah mengenai perilaku, respon, minat, serta interaksi instruksional antara pendidik dan peserta didik dalam penggunaan media sosial di dalam kelas tanpa melakukan intervensi eksperimental atau manipulasi variabel. Sesuai dengan prinsip dasar penelitian kualitatif, instrumen utama (human instrument) dalam kajian ini adalah peneliti sendiri, yang berfungsi menetapkan fokus, memilih narasumber sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, menganalisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas temuannya di lapangan.

Data yang dikumpulkan dan disajikan dalam penelitian ini sepenuhnya berupa data kualitatif. Data kualitatif tersebut terbentuk dalam bentuk narasi tekstual, transkrip deskriptif hasil wawancara mendalam, catatan lapangan hasil observasi langsung terhadap aktivitas pembelajaran, serta dokumentasi visual maupun administratif yang relevan. Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua kategori, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung melalui interaksi intensif dengan para narasumber yang bertindak sebagai subjek penelitian di SMA IT As Shof Kota Depok, yang terdiri dari satu orang pendidik mata pelajaran Sejarah (Bapak Muhammad Hafiz Sakti, S.Pd.) dan lima orang peserta didik Kelas XI (Haikal Jawahir Daily, Muhammad Rizal, Nadila Rapsa Anjani, Nisrina Thifal Mumtaz, dan Villa Zahra Arsenalia). Pemilihan subjek penelitian ini dilakukan secara sengaja (purposive) berdasarkan kriteria keterlibatan langsung mereka dalam pemanfaatan konten Historiadotid. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari studi literatur, dokumen kurikulum sekolah, profil akun Instagram Historiadotid, serta arsip-arsip pendukung materi ajar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pengumpulan data melalui triangulasi yang meliputi observasi langsung di kelas XI SMA IT As Shof Kota Depok, wawancara mendalam dengan satu pendidik sejarah

dan lima peserta didik, serta studi dokumentasi, ditemukan data kualitatif aktual mengenai pemanfaatan konten Instagram Historiadotid sebagai media pembelajaran. Praktik pemanfaatan media ini diintegrasikan ke dalam mata pelajaran Sejarah yang menerapkan struktur Kurikulum Merdeka.

Implementasi di kelas, pendidik menggunakan video pendek (reels) dan infografis dari akun Historiadotid yang memiliki karakteristik visual kuat dan ringkas. Berdasarkan hasil observasi, media ini tidak diposisikan sebagai sumber materi tunggal, melainkan sebagai stimulus awal (pancingan) untuk menarik atensi peserta didik di awal pembelajaran atau sebelum masuk ke pembahasan yang lebih mendalam. Untuk mempermudah pemahaman persepsi seluruh informan, data kualitatif mengenai respon subjektif terhadap pemanfaatan konten Instagram Historiadotid diringkas ke dalam tabel berikut:

Informan	Peran	Inti Respon/ Tanggapan Aktual	Dampak Terhadap Minat & Motivasi
M. Hafiz Sakti, S.Pd.	Pendidik Sejarah	Konten berfungsi sangat baik sebagai stimulus atau pancingan pembelajaran. Ketika tayangan video memicu rasa penasaran karena durasinya singkat, di situlah peran guru masuk untuk menjelaskan lebih detail dan membangun interaksi dua arah.	Positif; meningkatkan keaktifan kelas dan memancing diskusi interaktif.
Haikal Jawahir Daily	Peserta Didik	Konten video dinilai terlalu ringkas, padat, dan pendek, sehingga terkadang sulit untuk langsung memahami alur substansi sejarah secara mendalam tanpa penjelasan tambahan.	Kurang berdampak secara mandiri jika tanpa ulasan guru.
Muhammad Rizal	Peserta Didik	Konten sangat menarik dan memperluas wawasan. Informasi visual digital melengkapi keterbatasan informasi yang biasanya hanya memuat gagasan pokok di buku teks.	Sangat berminat; memudahkan eksplorasi materi.
Nadila Rapsa Anjani	Peserta Didik	Awalnya merasa kesulitan memahami alur pelajaran sejarah. Namun, karena konten dikemas secara rapi, visual, dan populer di media sosial, materi menjadi jauh lebih mudah dipahami.	Termotivasi; mengatasi kesulitan belajar sejarah.
Nisrina Thifal Mumtaz	Peserta Didik	Pembahasan sejarah Indonesia dalam balutan video singkat sangat menarik. Namun, durasi pendek membuat penjelasan terkesan terpotong-potong sehingga butuh waktu ekstra mencerna cerita.	Meningkatkan minat belajar sejarah secara keseluruhan.
Villa Zahra Arsenalia	Peserta Didik	Kemajuan teknologi digital membuat peserta didik jauh lebih tertarik mengakses konten edukasi di media sosial	Minat dan motivasi meningkat karena kesesuaian gaya belajar digital.

		yang ringkas dan cepat dipahami daripada media konvensional.	
--	--	--	--

Secara umum, hasil penelitian kualitatif menunjukkan bahwa pemanfaatan konten Instagram Historiadotid sebagai media pembelajaran sejarah di Kelas XI SMA IT As Shof Kota Depok memberikan pengaruh yang signifikan dan cenderung positif terhadap minat serta motivasi belajar peserta didik. Mayoritas peserta didik merasa lebih tertarik untuk menyimak materi sejarah karena penyajian konten digital dikemas secara ringkas, estetik, dan berbasis visual. Namun, karakteristik konten yang memiliki durasi sangat pendek dan padat menyisakan tantangan berupa kedangkalan informasi atau pemahaman yang terpotong-potong bagi sebagian peserta didik, di sinilah letak pentingnya peran pendidik sebagai fasilitator yang menjembatani kelemahan media tersebut dengan memberikan penjelasan lanjutan secara komprehensif.

Temuan ini sangat selaras dengan kerangka Kurikulum Merdeka yang diterapkan di SMA IT As Shof Kota Depok, di mana pembelajaran sejarah diarahkan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan analisis kausalitas melalui stimulus yang relevan, bukan sekadar hafalan tekstual yang monoton. Berdasarkan teori beban kognitif (Cognitive Load Theory), penyajian informasi sejarah yang ringkas dan didukung visualisasi yang menarik terbukti efektif mengurangi beban kognitif luar (extraneous cognitive load) peserta didik yang merupakan generasi digital natives, sehingga atensi mereka dapat dipertahankan dengan baik.

Temuan ini juga memperkuat studi dari Afwan, Suryani, dan Ardianto (2020) mengenai analisis kebutuhan pembelajaran sejarah di era digital yang menegaskan perlunya transformasi media ajar berbasis teknologi informasi agar pembelajaran sejarah tetap kontekstual. Kelebihan akses gratis dan kemudahan jangkauan media sosial yang dirasakan oleh pendidik serta peserta didik di SMA IT As Shof juga mengonfirmasi studi kualitatif deskriptif pemanfaatan media sosial terdahulu, seperti yang diuraikan oleh Kurniawati (1997), mengenai efisiensi jangkauan platform digital dalam menyampaikan pesan ke khalayak luas secara instan.

Peneliti menginterpretasikan bahwa akun Instagram Historiadotid berhasil bertindak sebagai media "jembatan" atau scaffolding awal dalam pembelajaran sejarah. Sifat video reels yang pendek tidak serta-merta membuat peserta didik langsung menguasai sejarah secara komprehensif, melainkan berfungsi sebagai stimulus pancingan yang efektif. Keterbatasan durasi yang membuat materi terkesan terpotong justru melahirkan ruang ketidakjelasan yang positif (cognitive dissonance) di benak peserta didik. Ketika peserta didik merasa penasaran atau kurang jelas, mereka terdorong untuk mengajukan pertanyaan interaktif kepada pendidik di kelas. Pola ini mengubah ruang kelas sejarah di SMA IT As Shof menjadi ruang diskusi dua arah yang dialogis dan aktif, di mana guru dapat masuk mengambil peran untuk meluruskan, memperdalam, dan memverifikasi data sejarah secara valid.

Peneliti menyadari terdapat beberapa keterbatasan dalam pelaksanaan penelitian ini. Pertama, alokasi waktu pengumpulan data lapangan yang relatif terbatas menyebabkan kedalaman informasi mengenai variasi konten tematik sejarah belum tergali secara maksimal. Kedua, subjek penelitian berfokus pada ruang lingkup yang kecil, yakni satu pendidik dan lima peserta didik di satu sekolah, sehingga generalisasi temuan untuk skala sekolah yang memiliki karakteristik sosiologis berbeda perlu dilakukan secara hati-hati. Ketiga, hambatan teknis berupa keterbatasan durasi video bawaan dari platform Instagram terkadang membatasi variasi kedalaman materi ajar yang bisa ditayangkan langsung tanpa intervensi penjelasan guru yang panjang.

Secara teoritis dan praktis, penelitian ini memberikan implikasi penting bagi perkembangan ilmu pendidikan sejarah dan teknologi instruksional di abad ke-21. Hasil penelitian ini menegaskan konsep baru bahwa media sosial komersial tidak selalu berdampak destruktif terhadap konsentrasi belajar, melainkan dapat direklamasi menjadi media literasi sejarah digital yang sangat efektif apabila dikelola dengan strategi pedagogis yang tepat. Implikasinya terhadap keilmuan adalah memperkuat teori pembelajaran blended learning, di mana kombinasi media sosial populer yang bersifat informal dapat diintegrasikan secara harmonis dengan penguatan akademik formal di dalam kelas. Hal ini membuka wawasan baru bagi para pendidik sejarah untuk terus meningkatkan kreativitas dan tidak tabu dalam memanfaatkan ekosistem digital guna membentuk karakter bangsa yang sadar akan sejarah di era modern.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan mengenai pemanfaatan konten Instagram Historiadotid sebagai media pembelajaran pada mata pelajaran Sejarah di Kelas XI SMA IT As Shof Kota Depok, dapat ditarik kesimpulan bahwa integrasi media sosial berbasis visual ini terbukti memberikan kontribusi positif yang signifikan terhadap peningkatan minat dan motivasi belajar peserta didik. Karakteristik konten Historiadotid yang dikemas secara estetis, singkat, padat, dan komunikatif sangat sesuai dengan preferensi serta gaya belajar visual generasi digital natives. Kendati durasi konten yang sangat terbatas berpotensi memicu pemahaman informasi yang terfragmentasi atau kurang mendalam pada peserta didik, keterbatasan tersebut justru bertransformasi menjadi ruang disonansi kognitif yang positif. Keterbatasan ini memicu rasa ingin tahu peserta didik untuk mengajukan pertanyaan-pertanyaan kritis, sehingga menstimulasi terjadinya interaksi pembelajaran dua arah yang dinamis dan interaktif di dalam kelas, dalam hal ini, pendidik berhasil mengoptimalkan perannya sebagai fasilitator dan verifikator materi sejarah demi meluruskan serta memperdalam pemahaman peserta didik secara komprehensif.

Secara keilmuan, penelitian ini memberikan sumbangan teoretis yang penting terhadap perkembangan metodologi instruksional dan teknologi pendidikan sejarah di era digital. Temuan ini memperkuat sekaligus memperluas konsep scaffolding dalam teori konstruktivisme sosial, di mana media sosial populer non-formal dapat direklamasi secara akademis sebagai stimulus awal (pancingan) yang efektif sebelum masuk ke dalam pembahasan materi formal yang lebih kompleks. Penelitian ini juga memberikan kontribusi praktis dalam memperkaya literatur mengenai strategi pembelajaran sejarah abad ke-21 di bawah payung Kurikulum Merdeka, yang membuktikan bahwa pemanfaatan gawai secara terarah melalui media sosial gratis dapat menciptakan ekosistem belajar yang aktif, demokratis, dan berorientasi pada pengembangan kemampuan berpikir tingkat tinggi (Higher Order Thinking Skills).

DAFTAR PUSTAKA

- Afwan, B., Suryani, N., & Ardianto, D. T. (2020). Analisis Kebutuhan Pembelajaran Sejarah Di Era Digital. *Proceeding Literasi Dalam Pendidikan Di Era Digital Untuk Generasi Milenial*, 1(1), 9. <http://journal.um-surabaya.ac.id/indeXI.php/Pro/article/view/4813>
- Aghni, R. I. (2022). *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia* , Vol . XVI , No . 1 , Tahun 2018. May. <https://doi.org/10.21831/jpai.v16i1.20173>
- Az-zahra, C. M., Anggraini, H., Ananta, R., & Noviarita, H. (2025). SEJARAH PEREKONOMIAN INDONESIA PASCA KRISIS EKONOMI PADA MASA REFORMASI HISTORY OF INDONESIAN ECONOMY POST ECONOMIC CRISIS DURING THE REFORMATION PERIOD. 10183–10193.

- Di, D., & Sumenep, K. (1997). PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL BAGI PENGEMBANGAN PEMASARAN UMKM (STUDI DESKRIPTIF KUALITATIF PADA DISTRO DI KABUPATEN SUMENEP) Darul Rahman 1 Dina Kurniawati 2. 09(02).
- DKK, H. H. (2025). METODE PENELITIAN KUALITATIF (Rudy (ed.)). https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=OhhXIEQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=penelitian+kualitatif&ots=seqvak7UAG&sig=pNtnyz2CMT1E87PoPXIBs-HXIVV3w&redir_esc=y#v=onepage&q=penelitian+kualitatif&f=false
- Fadhilah, I. A., & Maunah, B. (2021). Manusia Sebagai Makhluq yang Perlu dan Dapat Dididik. Amirul, Izza & Maunah, Binti, 15(2). <https://doi.org/10.30957/cendekia.v15i2.718>. Manusia
- Fadilah, A., & Kanya, N. A. (2023). Pengertian Media , Tujuan , Fungsi , Manfaat dan Urgensi Media Pembelajaran. 1(2).
- Haikal, J.D., Nadila, R.A., Nisrina, T.M., Rizal, M., Villa, Z.A. (2026). "Instrumen Wawancara Peserta Didik : Pemanfaatan Konten Instagram Historiadotid Sebagai Media Pembelajaran Di Kelas XI SMA IT As Shof Kota Depok". Hasil Wawancara Pribadi: 24 April 2026, SMA IT As Shof Kota Depok.
- Hanifah, A. (2025). PENGANTAR ILMU STATISTIKA. https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=QoZCEQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA26&dq=data+primer+adalah+data+yang+langsung+memberikan+data+kepada+pengumpul+data&ots=PPbaPN24PF&sig=Iqkl0hYBFT7KGam8077hLXIpaAUM&redir_esc=y#v=onepage&q=data+primer+adalah+data+yang+langsung+memberikan+data+kepada+pengumpul+data&f=false
- Inayah, A. N. (2022). Strategi Pembelajaran Sejarah Dalam Menghadapi Tantangan Pendidikan Indonesia Di Abad 21. Estoria: Journal of Social Science and Humanities, 3(1). <https://doi.org/10.30998/jc.v3i1.1013>
- Iwan Budiarto, Siti Hanyfah, G. R. F. (2022). PENERAPAN METODE KUALITATIF DESKRIPTIF UNTUK APLIKASI PENGOLAHAN DATA PELANGGAN.
- Kusmayadi, Y., Nurrohman, A., & Silviani, P. (2025). Instagram as a Media for Digital History Literacy: Content Analysis of Instagram Account @historiadotid. Jurnal Artefak, 12(1), 185. <https://doi.org/10.25157/ja.v12i1.18945>
- Kusumastuti, A. M. K. (2019). METODE PENELITIAN KUALITATIF. https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=637LEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=penelitian+kualitatif&ots=XI43gXI3p7sy&sig=YI9rFkPvBjrONZj6UdHulcqzAXIM&redir_esc=y#v=onepage&q=penelitian+kualitatif&f=false
- Mahanum. (2021). Tinjauan kepustakaan. 1(2).
- Miftah, M. (2014). PEMANFAATAN MEDIA PEMBELAJARAN UNTUK PENINGKATAN KUALITAS BELAJAR SISWA. KWANGSAN, 2.
- Mohammad Muspari, U. S. (2024). MEMAHAMI SUMBER DATA PENELITIAN : PRIMER, SEKUNDER, DAN TERSIER. 5(September).
- Nasrullah, M. (2023). Metodologi Penelitian Pendidikan (Prosedur Penelitian, Subyek Penelitian, Dan Pengembangan Teknik Pengumpulan Data).
- Nasution, H. F. (2020). INSTRUMEN PENELITIAN DAN URGENSINYA DALAM PENELITIAN KUANTITATIF.
- Nisauryasidah, I., Soeteja, Z. S., & Prawira, N. G. (2021). Penggunaan Media Wordwall Saat Pandemi Covid-19 Pada Mata Pelajaran Seni Budaya Di Smp. In Gorga : Jurnal Seni Rupa (Vol. 10, Issue 2). <https://doi.org/10.24114/gr.v10i2.27502>
- Parwati, N. P. Y., & Pramatha, I. N. B. (2021). Strategi Guru Sejarah Dalam Menghadapi Tantangan Pendidikan Indonesia Di Era Society 5.0. Widyadari, 22(1)(1). <https://doi.org/10.5281/zenodo.4661256>
- Press, G. E. T. (2022). Media Pembelajaran (T. P. Wahyuni (ed.)). PT. GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI.
- Putri, V. A. R. & A. (2019). Pemikiran ki hadjar dewantara tentang pendidikan. Jurnal Pendidikan Tambusai, 3(6).
- Rahman, A., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan. Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam, 2(1).
- Rijali, A. (2018). Analisis Data Kualitatif. 17(33).
- Romdona, S. (2025). TEKNIK PENGUMPULAN DATA : OBSERVASI, WAWANCARA DAN KUESIONER. 3(1).
- S, A. (2006). Prosedur penelitian tindakan kelas.
- Sakti, H. (2026). "Instrumen Wawancara Guru Sejarah : Pemanfaatan Konten Instagram Historiadotid Sebagai Media Pembelajaran Di Kelas XI SMA IT As Shof Kota Depok". Hasil Wawancara Pribadi: 24 April 2026, SMA IT As Shof Kota Depok.
- Saleh, S. (2017). ANALISI DATA KUALITATIF. Pustaka Ramadhan.
- Sultan, U., & Tirtayasa, A. (2019). Media pembelajaran dalam proses belajar mengajar. 2(1).

Susanto, D., & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah. 1(1).
Yusuf, M. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan.